

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG  
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
DI KELAS V SD NEGERI 01 PANINJAWAN  
KABUPATEN SOLOK**

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan*

**SKRIPSI**



Oleh  
**ZULMI RIZAYANI**  
NIM: 56895

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

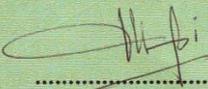
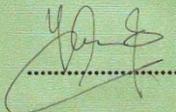
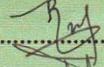
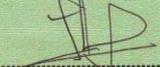
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok  
Nama : Zulmi Rizayani  
Nim : 56895  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing I : Dr. Mardiah Harun, M.Ed	
2. Pembimbing II: Drs. Muhammadi, M.Si	
3. Penguji I : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	
4. Penguji II : Dr. Risda Amini, M.Pd	
5. Penguji III : Fatmawati, S.Pd, M.Pd	

## ABSTRAK

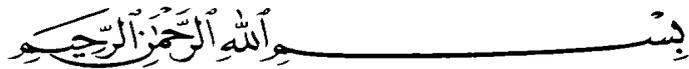
### **Zulmi Rizayani, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok menunjukkan bahwa dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dalam bentuk diskusi belum terlaksana dengan baik. Guru belum membagi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar serta kurangnya kesempatan siswa untuk menjelaskan materi kepada temannya, sehingga hasil belajar yang diperolehnya rendah. Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran sifat-sifat bangun ruang pada kelas V SD dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dengan langkah-langkah membaca topik, diskusi kelompok, laporan kelompok, tes dan penghargaan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan baik penilaian proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa hasil penilaian dari segi perencanaan (RPP) pada siklus I adalah 82% meningkat pada siklus II menjadi 93%. Hasil penilaian dari segi pelaksanaan aspek guru pada siklus I 75% meningkat menjadi 90%, dan segi pelaksanaan aspek siswa siklus I 68% meningkat pada siklus II 90%. Sedangkan pada aspek kognitif siklus I adalah 70,6 meningkat pada siklus II 80,9. Pada aspek afektif siklus I adalah 71% meningkat pada siklus II 82%, dan pada aspek psikomotor siklus I adalah 68% meningkat pada siklus II 81%, sedangkan hasil penilaian dari aspek kognitif pada siklus I pertemuan I adalah 67% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Jadi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok”**. Sholawat beriringan salam tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Skripsi ini ditulis untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak dan juga pihak yang memberikan bimbingan, arahan, saran dan motifasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing II dengan kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan arahan, saran, dan motifasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Risda Amini, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan arahan, dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Syafniyenti, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Rosdayetti, S.Pd selaku guru kelas V beserta segenap majelis guru SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
8. Siswa kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok, selaku objek penelitian ini yang telah berpartisipasi aktif demi kelancaran penelitian ini.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia

menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin.

10. Kakak dan adik serta seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, bantuan materil dengan harapan agar penulisan skripsi ini cepat terselesaikan.
11. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 BB-23 BP 2010 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga segala bantuan mendapat pahala disisi Allah Swt amin. Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin!

Padang, Januari 2013

Penulis

**Zulmi Rizayani**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Hasil Belajar dan Sifat-sifat Bangun Ruang.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Pengertian Bangun Ruang.....	13
2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw .....	20
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	20
b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.....	22
c. Langkah-langkah Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.....	24

d. Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang di Kelas V SD .....	28
3. Karakteristik Siswa Kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok .....	31
B. Kerangka Teori.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	35
1. Tempat Penelitian .....	35
2. Subjek Penelitian .....	35
3. Waktu atau Lama Penelitian .....	36
B. Rancangan Penelitian .....	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
a. Pendekatan Penelitian .....	36
b. Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian .....	38
3. Prosedur Penelitian .....	40
a. Studi Pendahuluan/ Refleksi Awal .....	40
b. Penyusunan Rancangan Tindakan/Perencanaan .....	41
c. Pelaksanaan Tindakan .....	42
d. Pengamatan .....	43
e. Refleksi .....	44
C. Data dan Sumber Data .....	45
1. Data Penelitian .....	45

2. Sumber Data .....	46
D. Instrumen Penelitian .....	46
E. Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Siklus I Pertermuan I .....	49
a. Perencanaan .....	49
b. Pelaksanaan .....	52
c. Pengamatan .....	60
d. Refleksi .....	70
2. Siklus I Pertermuan II .....	74
a. Perencanaan .....	74
b. Pelaksanaan .....	77
c. Pengamatan .....	82
d. Refleksi .....	91
3. Siklus II .....	96
a. Perencanaan .....	96
b. Pelaksanaan .....	98
c. Pengamatan .....	103
d. Refleksi .....	112
B. Pembahasan .....	116
1. Pembahasan Siklus I .....	116
2. Pembahasan Siklus II .....	120

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	125
B. Saran .....	127

**DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori .....	34
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	39

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok .....	3
Tabel 4.1. Pembagian Siswa dalam Kelompok Asal .....	55
Tabel 4.2. Nama-nama Anggota Kelompok Asal.....	55
Tabel 4.3. Nama-nama Anggota Kelompok Ahli .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I .....	129
Lampiran 2 Materi Pokok Siklus I Pertemuan I.....	135
Lampiran 3 Topik Materi Siklus I Pertemuan I.....	138
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	139
Lampiran 5 Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan I.....	145
Lampiran 6 Kunci Lembar Penilaian .....	149
Lampiran 7 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	150
Lampiran 8 Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	153
Lampiran 9 Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	156
Lampiran 10 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	159
Lampiran 11 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	160
Lampiran 12 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	163
Lampiran 13 Tabel Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	166
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	167
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	168
Lampiran 16 Materi Pokok Siklus I Pertemuan II Pertemuan II.....	174
Lampiran 17 Topik Materi Siklus I Pertemuan II.....	176
Lampiran 18 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	177
Lampiran 19 Lembar Penilaian (Kognitif) Siklus I Pertemuan II .....	181
Lampiran 20 Kunci Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan II.....	183

Lampiran 21	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	184
Lampiran 22	Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	186
Lampiran 23	Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	189
Lampiran 24	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	192
Lampiran 25	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	193
Lampiran 26	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	196
Lampiran 27	Tabel Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II ....	199
Lampiran 28	Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	200
Lampiran 29	Rekapitulasi Lembar Penilaian Kognitif Siklus I .....	201
Lampiran 30	Rekapitulasi Lembar Penilaian Afektif Siklus I.....	202
Lampiran 31	Rekapitulasi Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I.....	203
Lampiran 32	Hasil Belajar Siklus I.....	204
Lampiran 33	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	205
Lampiran 34	Materi Pokok Siklus II.....	211
Lampiran 35	Topik Materi Siklus II.....	214
Lampiran 36	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	215
Lampiran 37	Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	219
Lampiran 38	Kunci Lembar Penelitian Siklus II .....	220
Lampiran 39	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	222
Lampiran 40	Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II.....	225
Lampiran 41	Hasil Observasi Aspek Siswa Siklus II.....	228
Lampiran 42	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	231
Lampiran 43	Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	232
Lampiran 44	Hasil Penelitian Psikomotor Siklus II.....	235
Lampiran 45	Tabel Penghargaan Kelompok Siklus II.....	238
Lampiran 46	Hasil Belajar Siklus II.....	239
Lampiran 47	Rekapitulasi Penilaian Siklus I dan Siklus II.....	240
Lampiran 48	Rekapitulasi Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor...	241

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sifat- sifat bangun ruang merupakan salah satu materi yang di belajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bangun ruang banyak digunakan dalam keseharian siswa, sehingga siswa diharapkan memiliki konsep dasar mengenai sifat- sifat yang dimiliki pada bangun ruang tersebut. Karena siswa akan selalu menemukan bangun- bangun ruang yang ada di lingkungan sekitarnya, misalnya: celengan, lemari dan lain- lain. Dari contoh- contoh yang diberikan, secara tidak langsung siswa mengetahui bahwa dalam kehidupan sehari- hari. mereka telah melihat atau mengetahui bangun ruang itu sendiri seperti kubus, balok, kerucut, tabung, prisma dan limas.

Pembelajaran sifat- sifat bangun ruang juga mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya, seperti dalam mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan (SBK). Contohnya siswa dalam membuat keterampilan tiga dimensi yang berdaya guna pakai, yaitu: membuat celengan yang berbentuk tabung atau prisma dan topi ulang tahun yang berbentuk kerucut.

Adapun tujuan pembelajaran matematika di SD menurut Depdiknas (2006: 417) adalah agar siswa memiliki kemampuan:

- (1) percaya diri dalam memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep logaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan

masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika di atas menuntut siswa berfikir kritis dan kreatif. Pembelajaran sifat- sifat bangun ruang akan menarik dan lebih bermakna apabila para siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan individu maupun kelompok. Supaya hasil belajar menjadi lebih maksimal, maka dalam pembelajaran guru hendaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, agar siswa yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda akan mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok menyatakan bahwa materi sifat-sifat bangun ruang memang kurang diminati oleh siswa, karena pada umumnya siswa sangat sulit untuk memahami konsep Matematika, khususnya pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Karena guru hanya mengaplikasikan benda berbentuk bangun ruang dengan metode tanya jawab. Kurangnya pemahaman siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat yang dimilikinya dalam pembelajaran, serta menjelaskan materi yang telah dipahami kepada teman lainnya masih belum sepenuhnya terlaksana. Sehingga siswa kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal

tersebut di atas membuat hasil belajar mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok menjadi merosot. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok adalah 65.

Dari hal di atas hasil belajar Matematika pada umumnya kurang tercapai dengan hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang telah peneliti lihat dalam data nilai Ulangan Harian Matematika kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2011/ 2012 masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar, data nilainya tersebut dapat dilihat dalam tabel halaman berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2011/ 2012**

No	Kode Siswa	Nilai		Tuntas	Tidak tuntas
		UH	KKM		
1	ARY	75	65	√	-
2	RZK	70	65	√	-
3	LDA	70	65	√	-
4	IL	65	65	√	-
5	AN	70	65	√	-
6	AR	65	65	√	-
7	HDY	60	65	-	√
8	SDY	65	65	√	-
9	SLV	65	65	√	-
10	RTN	50	65	-	√
11	DLV	45	65	-	√
12	RG	55	65	-	√
13	DND	55	65	-	√
14	YLS	50	65	-	√
15	DV	55	65	-	√
16	RT	50	65	-	√
<b>Jumlah</b>		1010		8	8
<b>Rata-rata</b>		63,1		50	50

Sumber: Buku Nilai Kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok.

Dari tanya jawab dengan guru kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, guru hanya menjelaskan konsep dari materi yang akan diajarkan, kemudian memberikan latihan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan tanpa menganalisis apakah siswa tersebut sudah paham atau belum. Guru kurang melibatkan siswa dengan media yang ada dan cara mengajar yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru yang akan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

KTSP menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan tujuan supaya siswa lebih paham dengan apa yang dipelajarinya.

Depdiknas (2006: 3) menjelaskan bahwa:

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk : (1) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain serta, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan adalah melalui pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Trianto (2011:56) menyatakan bahwa "dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ ras dan satu sama lainnya saling membantu". Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan

kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Dengan hal seperti ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, karena siswa saling bekerja sama untuk menuntaskan materi belajarnya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam Asma (2009:3) dijelaskan bahwa :

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan yang salah satunya adalah pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok atas maupun kelompok bawah. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuannya akademiknya karena memberi pelayanan kepada teman sebaya yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

Senada dengan pendapat Asma di atas, Slavin (dalam Solihatin 2008:4) mengatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dimana keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari kutipan-kutipan di atas jelas bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam

proses pembelajaran siswa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya dan bertanggung jawab atas materi yang dipelajarinya.

Pada pembelajaran kooperatif, guru tidak lagi berperan sebagai narasumber satu-satunya, tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan keterampilan sosial sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat.

Penerapan pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu dengan tipe Jigsaw. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini menuntut adanya keterlibatan semua anggota kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rusman (2011:218) bahwa:

Dalam pembelajaran kooperatif Jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Dari penjelasan di atas, tipe Jigsaw memiliki keunggulan, yaitu dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di atas dan kendala yang ditemui di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang, maka pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini cocok diterapkan, karena pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari dan saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lain, sehingga siswa akan lebih serius dalam belajar. Siswa akan berani mengungkapkan ide dan gagasan, serta bertanggung jawab terhadap materi yang sudah ditentukan.

Dari kenyataan-kenyataan yang didapatkan, peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok. Dimana masing-masing siswa diberi kesempatan dalam mengemukakan pemikirannya berupa ide-ide, gagasan dan pendapat dari pemahaman siswa terhadap materi yang ditentukan sebelumnya oleh guru. Setelah itu siswa bertanggung jawab memberikan penjelasan materi kepada teman lainnya. Sehingga siswa dapat menguasai dan memahami seluruh materi tentang sifat-sifat bangun ruang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, secara umum rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD

Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok?” dan secara khususnya adalah tentang:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar sifat- sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok, secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok.

3. Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang bagi siswa setelah melakukan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya;

1. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, serta memperkuat dan pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran sifat- sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada pembelajaran sifat- sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok, sehingga dapat memberikan pembelajaran Matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari sifat-sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena pembelajaran melalui hal seperti ini sangat bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar dan Sifat- Sifat Bangun Ruang**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Sebagai manusia harus terus berusaha bagaimana supaya kehidupannya bisa berubah dari waktu ke waktu. Perubahan itu tidak bisa datang dengan sendirinya tanpa adanya suatu proses yang harus kita jalani. Proses maksudnya disini adalah proses belajar, baik itu belajar secara formal maupun non formal. Melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yang dapat mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku pada manusia. Perubahan tingkah laku yang diharapkan disini adalah perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa (2010:208) “hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik”. Adapun menurut B.Uno (2011:213) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Sudijono 2007:46) menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik

manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Dari ketiga domain atau tiga ranah diatas yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran, dan ketiga ranah tersebut harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar, yaitu: (1) apakah semua peserta didik sudah dapat memahami semua bahan materi pelajaran yang diberikan kepada mereka? (2) apakah peserta didik sudah dapat menghayatinya? (3) apakah materi pelajaran yang diberikan tersebut sudah dapat diamalkan secara kongkrit dalam praktek atau dalam kehidupan sehari- hari?

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru juga harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

#### **b. Pengertian Bangun Ruang**

Menurut Muhsetyo (2008:5.12) “Bangun ruang adalah suatu bangun yang permukaannya tertutup sederhana oleh bidang banyak beraturan”. Sedangkan menurut Ghozali (2006:113) “bangun ruang adalah bangun berdimensi tiga karena mengandung tiga unsur, yaitu: panjang, lebar dan tinggi”. Senada dengan itu Soenarjo (2008:68) juga mengemukakan bahwa ”Bangun ruang adalah bangun yang seluruh bagiannya tidak dapat terletak pada bidang (permukaan) datar, atau bangun 3 dimensi”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bangun ruang adalah bangun yang terdiri dari himpunan titik-titik yang permukaannya tertutup sederhana oleh bidang banyak beraturan yang disebut dengan rusuk, sisi, dan titik sudut.

#### **1) Jenis dan Sifat-sifat Bangun Ruang**

##### **a) Jenis bangun ruang**

Menurut Yuwono (2007: 64) jenis bangun ruang antara lain “(1) Kubus (2) Balok (3) Prisma (4) Limas (5) Kerucut (6) Tabung, dan (7) Bola”. Sedangkan menurut Zaini (2007: 80)

jenis bangun ruang antara lain: “(1) Kubus (2) Balok (3) Prisma (4) Tabung (5) Kerucut dan (6) Limas”.

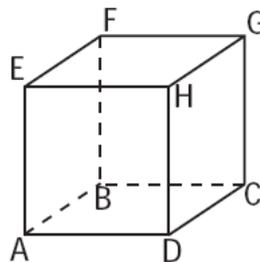
Berdasarkan kedua pendapat diatas jenis bangun ruang antara lain: (1) Tabung (2) Prisma (3) Limas (4) Kerucut (5) Kubus dan (6) Balok dan (7) Bola.

b) Sifat bangun ruang

Berdasarkan jenis bangun ruang yang dikemukakan oleh Zaini (2007: 80), maka sifat-sifat dari masing bangun tersebut diuraikan sebagai berikut:

(1) Kubus

Kubus adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 6 buah persegi yang berukuran sama



Gambar .2.1 Kubus ABCD EFGH

Sifat-sifat kubus:

(a) Sisi-sisi pada kubus ABCD.EFGH adalah:

Sisi ABCD, sisi ABFE, sisi EFGH, sisi DCGH, sisi ADHE, sisi BCGF

Jadi ada 6 sisi pada bangun ruang kubus

(b) Rusuk-rusuk pada bangun kubus ABCD.EFGH

Rusuk AB, Rusuk EF, Rusuk HG, Rusuk DC, Rusuk BC, Rusuk FG,

Rusuk EH, Rusuk AD, Rusuk AE, Rusuk BF, Rusuk CG, Rusuk DH.

Jadi ada 12 rusuk pada bangun kubus

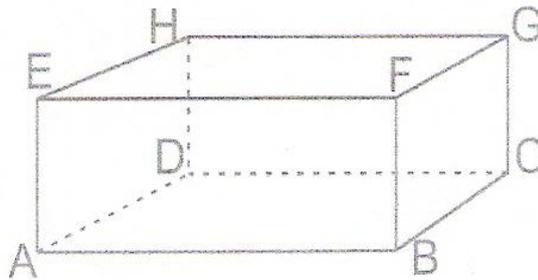
(c) Titik sudut pada kubus ABCD,EFGH adalah:

Titik A, Titik B, Titik C, Titik D, Titik E, Titik F, Titik G, Titik H.

Jadi ada 8 titik sudut pada bangun ruang kubus .

## (2) Balok

Balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh enam buah persegi panjang (tiga pasang) dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.



Gambar 2.2 Balok ABCD EFGH

Sifat-sifat balok:

(a) Sisi-sisi pada balok ABCD.EFGH adalah:

Sisi ABCD, Sisi ABFE, Sisi ADHE, Sisi EFGH, Sisi DCGH, Sisi BCGD

(b) Rusuk-rusuk pada balok ABCD.EFGH adalah:

Rusuk AB, Rusuk EF, Rusuk HG, Rusuk DC, Rusuk BC, Rusuk FG,

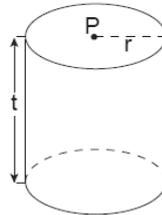
Rusuk EH, Rusuk AD, Rusuk AE, Rusuk BF, Rusuk CG, Rusuk DH.

(c) Titik sudut pada balok ABCD.EFGH adalah:

Titik A, Titik B, Titik C, Titik D, Titik E, Titik F, Titik G, Titik H.

### (3) Tabung

Tabung adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua sisi berhadapan dan sejajar, berbentuk lingkaran, dan satu sisi lengkung. Tabung mempunyai 3 sisi, yaitu sisi bawah, sisi atas dan bidang yang melengkung (selimut) serta dua rusuk.



Gambar 2.3 Tabung

Perhatikan gambar tabung 1.1 di atas.

P : titik pusat lingkaran

r : radius atau jari-jari lingkaran

t : tinggi tabung

Bangun tabung dapat padat atau berongga. Tabung mempunyai 3 sisi, yaitu sisi bawah, sisi atas dan bidang yang melengkung (selimut), mempunyai 2 rusuk, serta tidak memiliki titik sudut.

Sifat-sifat tabung:

- (1) Memiliki 2 sisi berbentuk lingkaran dan 1 sisi lengkung (selimut tabung)
- (2) Memiliki 2 rusuk lengkung

(3) Tidak mempunyai titik sudut

(4) Kerucut

Kerucut adalah bangun ruang yang dibatasi oleh satu sisi alas yang berbentuk lingkaran dan satu sisi lengkung. Bangun ruang ini dibatasi oleh bidang datar (alas) berbentuk lingkaran dan permukaan (selimut) yang dibentuk oleh ruas-ruas garis penghubung titik-titik pada perbatasan alas lingkaran yang berpuncak disatu titik (puncak), jarak tegak lurus dari puncak ke alas merupakan tinggi kerucut



Gambar .2.4 Kerucut

Sifat-sifat kerucut:

- (a) Memiliki 1 sisi alas berbentuk lingkaran dan 1 sisi lengkung (selimut kerucut)
- (b) Memiliki satu rusuk lengkung
- (c) Tidak memiliki titik sudut

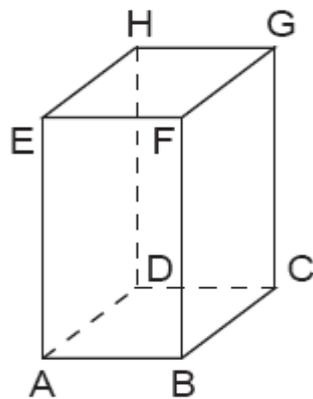
(5) Prisma

Prisma adalah bangun ruang yang dibatasi oleh dua bidang sejajar, serta beberapa bidang yang saling berpotongan menurut garis sejajar.

Dua bidang sejajar tersebut dinamakan bidang alas dan bidang atas. Bidang-bidang lainnya disebut bidang tegak, sedangkan jarak antara kedua bidang disebut tinggi prisma.

Pembagian prisma:

- a. Prisma tegak segiempat



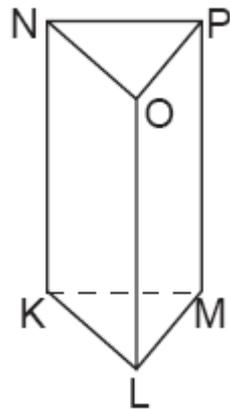
Sifat-sifat Prisma Tegak Segiempat

Sisinya = 6 buah, yaitu: ABCD, EFGH, ABFE, BCGF, CGHD, DHEA

Rusuknya = 12 buah, yaitu: AB, BC, CD, DA, AE, BF, CG, DH, EF, FG, GH, HE.

Titik sudut= 8 buah, yaitu: A, B, C, D, E, F, G, H.

- b. Prisma tegak segitiga



Sifat-sifat Prisma Tegak Segitiga

Sisi = 5 buah, yaitu: KLM, NOP, KLON, LMPO, MPNK.

2 segitiga, dan 3 persegi panjang.

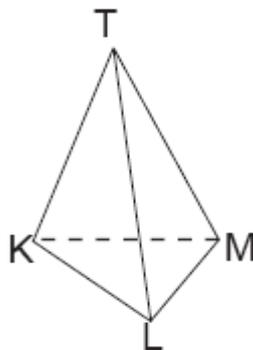
Rusuk = 9 buah, yaitu: KL, LM, MK, NO, OP, PN, KN, LO, MP.

Titik sudut = 6 buah, yaitu: K, L, M, N, O, P

#### (6) Limas

Penamaan limas bergantung dari bentuk alasnya. Apabila alasnya berbentuk persegi panjang, maka limas tersebut disebut limas persegi panjang. Limas persegi panjang merupakan bangun ruang yang memiliki sisi tegak berbentuk segitiga, dan sisi alas berbentuk persegi panjang. Oleh karena sisi tegaknya berbentuk segitiga, maka limas tidak mempunyai sisi atas, tapi memiliki titik puncak.

##### a. Limas segitiga



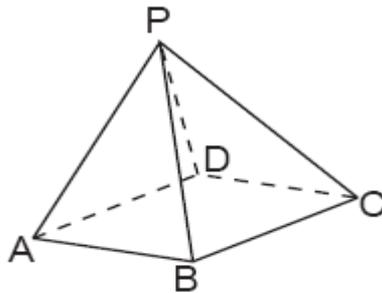
Berdasarkan gambar limas segitiga di atas, dapat disimpulkan sifat-sifat limas segitiga:

Sisi = 4 buah, yaitu: KLM, KLT, LMT, MKT.

Rusuk = 6 buah, yaitu: KL, LM, MK, KT, LT, MT.

Titik sudut = 4 buah, yaitu: K, L, M, T.

b. Limas segiempat



Sifat-sifat Limas Segiempat

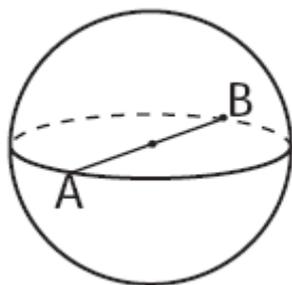
Sisi = 5 buah, yaitu: ABCD, ABP, BCP, CDP, DAP.

Rusuk = 8 buah, yaitu: AB, BC, CD, DA, AP, BP, CP, DP.

Titik sudut = 5 buah, yaitu: A, B, C, D, P.

(7) Bola

Bola termasuk bangun ruang atau bangun tiga dimensi. Sisi bola berupa permukaan atau kulit bola, berupa bidang yang melengkung. Sedangkan garis yang melalui titik pusat bola sampai pada titik bidang bola disebut garis tengah bola.



Bola termasuk bangun ruang atau bangun tiga dimensi. Sisi bola berupa permukaan atau kulit bola, berupa bidang yang melengkung. Perhatikan gambar di atas! Garis yang melalui titik pusat bola sampai pada titik bidang bola, disebut garis tengah bola.  $AB$  = garis tengah bola,  $P$  = titik pusat bola.

## **2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok-kelompok, yang mana tiap kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menurut Lie (dalam Wena 2010:189) mengemukakan bahwa "Pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari, walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajar dan teman belajar lain". Sejalan dengan pendapat di atas, pembelajaran kooperatif menurut Suyatno (2009:51) adalah "Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri"

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menginginkan adanya kelompok-kelompok dalam proses pembelajaran, di mana anggota dalam tiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan intelektual yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah). Anggota kelompok yang berbeda ini saling bekerja sama dalam mencari solusi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sanjaya (2008:243) “Belajar kooperatif memberikan peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain”.

Keberhasilan belajar berdasarkan cara belajar seperti ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.

Menurut Sholihatin (2007:5) “pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran karna siswa bekerja sama dalam merumuskan alternatif pemecahan masalah terhadap materi yang dihadapi”. Kunandar (2009:359) juga menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan ”.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas tentang pengertian pembelajaran kooperatif dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama

dalam belajar kelompok dan sekaligus bertanggungjawab terhadap aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti dikemukakan Rusman (2011: 218) bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw "Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain". Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain. Pada tipe Jigsaw pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Materi pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.

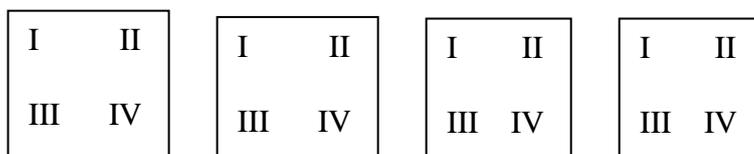
Pembentukan kelompok secara heterogen maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal

yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, agama dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah. Siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

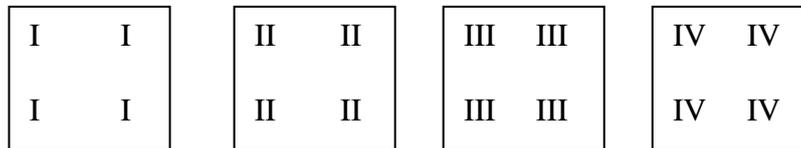
Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam (heterogen). Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya.

Contoh pembentukan kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dilihat seperti cara di bawah ini:

#### KELOMPOK ASAL



### KELOMPOK AHLI



### c. Langkah- langkah Pembelajaran dan Penilaian Kooperatif Tipe Jigsaw

#### 1) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menurut pendapat para ahli. Ismiati (2008:6) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari “penentuan kelompok, pemberian materi, bergabung dalam kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, anggota kelompok ahli menjelaskan materi kepada anggota kelompok asalnya”.

Menurut Slavin (1995: 89) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diatur secara instruksional sebagai berikut:

- (a).Membaca, pada langkah ini siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi, (b) diskusi kelompok ahli, pada langkah ini, siswa dengan topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut, (c) diskusi kelompok, pada langkah ini kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya, (d) kuis, pada langkah ini siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik dan (e) penghargaan kelompok, pada langkah ini penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Sedangkan menurut Asma (2006: 75) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari lima langkah, yaitu:

- (a) Membaca topik, dalam tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik- topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi, (b) Diskusi kelompok ahli, dalam tahap ini para siswa yang telah mendapatkan topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli, (c) Laporan kelompok, dalam tahap ini setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya, (d) Tes, dalam tahap ini, para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas, (e) Penghargaan, dalam ini pemberian penghargaan yang diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

Dari pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat lima langkah dalam pembelajaran, yaitu: membaca topik, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok, tes dan penghargaan kelompok.

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok ini dengan materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, penulis sebagai peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menurut pendapat Asma (2006:75) : “(a) membaca topik, (b) diskusi kelompok, (c) laporan kelompok, (d) tes, dan (e) penghargaan”

Peneliti menggunakan langkah-langkah ini, karena lebih mudah dan dipahami oleh peneliti dan siswa kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok.

## 2) Penilaian kooperatif tipe Jigsaw

Penggunaan strategi penilaian sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena strategi penilaian yang konsisten tidak hanya dengan tujuan pembelajaran suatu pelajaran tertentu melainkan juga dengan model pengajaran tertentu yang sedang digunakan.

Untuk penilaian pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menggunakan sistem penyekoran. Slavin (dalam Asma 2009:133) mengemukakan hal tersebut dalam tabel berikut ini:

<b>Langkah 1</b> Menetapkan skor dasar	Setiap siswa diberi skor berdasarkan skor-skor kuis yang lalu
<b>Langkah 2</b> Menghitung skor kuis terkini	Siswa memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini
<b>Langkah 3</b> Menghitung skor perkembangan	Siswa yang mendapatkan poin perkembangan yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka, dengan menggunakan skala

Berdasarkan skor peningkatan individu dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Trianto 2011:72) seperti dalam tabel berikut :

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 Poin
10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10 Poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 Poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 Poin

Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 Poin
--	---------

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi Slavin menentukan dengan rumus :

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan skor perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

- a) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik
- b) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat
- c) Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.

Besar poin yang disumbangkan tiap siswa kepada timnya ditentukan oleh berapa skor siswa melampaui rata-rata skor kuis siswa itu sendiri di waktu lampau. Siswa dengan pekerjaan sempurna mendapatkan poin perkembangan maksimum, tanpa memperhatikan poin dasar mereka.

Guru harus berhati-hati dengan cara menilai yang diterapkan diluar sistem penilaian mingguan yang baru diuraikan di atas. Konsisten dengan konsep struktur penghargaan kooperatif sangat penting bagi guru untuk menghargai hasil akhir dari kelompok-kelompok tersebut.

**d. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang di Kelas V SD**

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada penelitian akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Asma (2006:75) sebagai berikut :

a. Membaca topik

Guru membagikan topik yang akan dipelajari masing-masing anggota kelompok yang mana setiap anggota kelompok asal mendapatkan topik yang berbeda.

b. Diskusi kelompok Ahli

Siswa yang mendapat topik sama bergabung dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk berdiskusi tentang materi yang sudah ditentukan guru.

c. Laporan kelompok.

Setelah masing-masing kelompok ahli membahas materi yang telah mereka dapati, maka perwakilan kelompok diminta melaporkan hasil diskusi kelompoknya.

d. Tes

Setelah laporan selesai diberikan masing-masing kelompok ahli, guru memberikan tes akhir.

#### e. Penghargaan

Guru memberikan penghargaan berdasarkan hasil tes yang diperoleh oleh masing-masing kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan penerapan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk LKS.

Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam

kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi pelajaran. Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes secara kelompok yang menyangkut seluruh materi. Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru. Penghargaan tersebut untuk penghargaan kelompok.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antar yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa harus lebih banyak aktif agar tujuan dari metode pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

### **3. Karakteristik Siswa Kelas V SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok**

Masa usia SD adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira usia 11 tahun atau 12 tahun. Siswa kelas V SD adalah anak-anak yang berusia antara 10-12 tahun.

Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya

perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian, serta perkembangan fisik anak.

Darmodjo (2010) anak SD adalah “anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan, baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniah”. Kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan di ke 3 aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak SD, walaupun mereka berada pada usia yang sama.

Selanjutnya juga dikemukakan Nasution (2010) mengatakan bahwa masa kelas tinggi SD mempunyai beberapa sifat khas, diantaranya:

- (a) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit,
- (b) amat realistis, ingin tahu dan ingin belajar,(c) pada umumnya anak menghadapi tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri, (d) anak gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama, (e) Pada masa ini anak-anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.

Perkembangan intelektual sifat-sifat siswa menurut kelompok umur dan perbedaan siswa tersebut sangat perlu diketahui guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Dengan mengetahui karakteristik siswa yang telah diuraikan diatas, guru dituntut untuk mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik. Pembelajaran di kelas V SD hendaklah melalui pembelajaran yang sifatnya kongkrit.

## A. Kerangka Teori

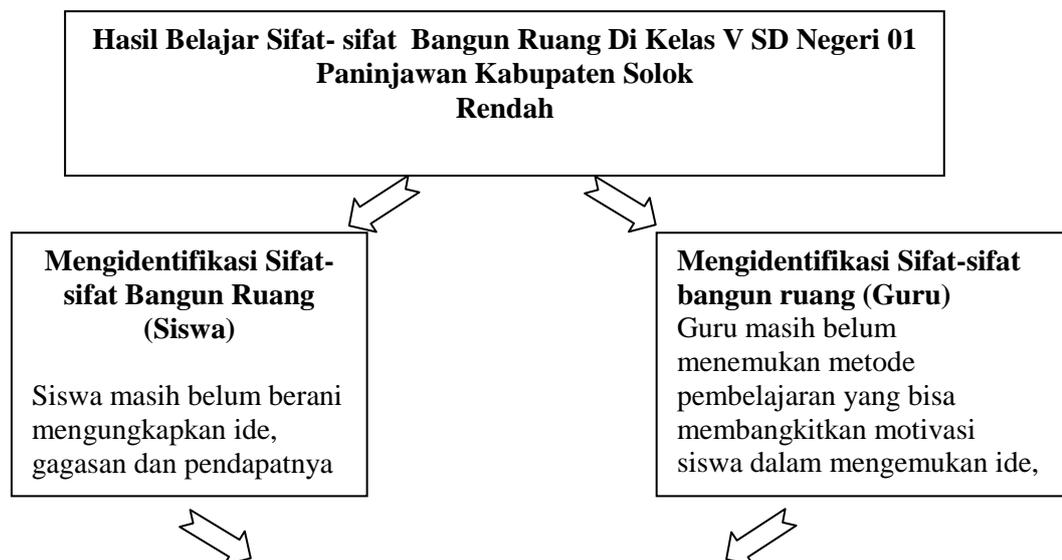
Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena pembelajaran tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari 5 tahapan pembelajaran, yaitu: (1) Siswa membaca topik yang telah diberikan guru kemudian bergabung dalam kelompok ahli, (2) Diskusi kelompok ahli yaitu siswa yang memiliki topik yang sama bergabung untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli, (3) Perwakilan kelompok ahli melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas, kemudian anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahasnya, (4) Pemberian tes dalam kelompok asal yang menyangkut seluruh topik, dan (5) Penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, materi sifat-sifat bangun ruang terdapat pada kelas V semester II dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang, yaitu: kubus, balok, kerucut, tabung, prisma segitiga, limas segitiga, limas segiempat dan bola.

## KERANGKA TEORI PENELITIAN

### Bagan 1. Kerangka Teori Penelitian



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang disesuaikan dengan langkah-langkah dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu: membagi kelompok, membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok ahli, tes/kuis, dan penghargaan kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pembentukan kelompok. Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah membaca topik, diskusi kelompok ahli, melaporkan hasil diskusi kelompok. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan tes secara individu, memberikan penghargaan kelompok dan menutup pembelajaran.

3. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa siklus I 70,6 dengan rata-rata persentase ketuntasan 69%, pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil persentase ketuntasan yang diperoleh di bawah 75%. Maka dari itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,9 dengan rata-rata persentase ketuntasan menjadi 94% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan minimal. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Paninjawan Kabupaten Solok telah berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru agar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.